

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA

A. Hakikat Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar, dimana keduanya tersusun dalam satu rangkaian kegiatan yang saling terkait. Hasil dari proses belajar menjadi model yang memberikan arah pada pembelajaran selanjutnya. Menurut Zuldafril dan Lahir (2021:5) Belajar adalah suatu proses mental karena orang yang belajar perlu berpikir, menganalisis, mengingat, dan mengambil keputusan dari apa yang di pelajari. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Dalam konteks ini, proses belajar membentuk satu sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi secara sinergis untuk mencapai interaksi yang efektif (Makki dan Aflahan, 2019:6).

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan di sekitarnya, yang mendorong terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peran guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar mendukung terjadinya perubahan tersebut bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya sadar seorang pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam proses ini, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung pengembangan kemampuan belajar peserta didik.

Namun, dalam proses pembelajaran sering kali muncul berbagai kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar secara optimal. Salah satu kendala tersebut adalah hambatan belajar, yaitu kesulitan yang dialami seseorang dalam memahami atau menggunakan kemampuan seperti mendengar, membaca, menulis, berbicara, berpikir, maupun berhitung. Hambatan ini bisa terjadi pada siapa saja karena setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. Dengan kata lain, hambatan

belajar merupakan masalah yang membuat siswa kesulitan untuk berpikir dengan baik atau memahami pelajaran yang diberikan (Anggari, 2020:4).

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dengan siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses tersebut. Kegiatan pembelajaran ini umumnya berlangsung di sekolah, lembaga bimbingan belajar, dan berbagai tempat lainnya. Selain itu, pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan, usaha, atau metode yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Proses ini juga mencakup interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar mereka dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran berbeda dari pengajaran. Pembelajaran merupakan usaha guru untuk menciptakan interaksi dengan siswa demi mencapai tujuan tertentu. Proses ini mencakup serangkaian aktivitas yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar tujuan belajar dapat tercapai dengan lebih efektif. Dalam proses pembelajaran, penting untuk mengembangkan suasana kesetaraan melalui komunikasi yang dialogis, transparan, toleran, dan tidak arogan, yang seharusnya tercermin dalam setiap aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2022:3). Dengan demikian, pembelajaran dapat menciptakan tujuan belajar yang lebih terfokus dan efektif.

Tujuan pembelajaran menjelaskan tiga aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diberikan kepada siswa dalam satu atau lebih kegiatan. Biasanya, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi yang spesifik, nyata, dan terukur, yang diharapkan dapat dilakukan, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi siswa seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang seimbang. Jika tidak, pendidikan berisiko hanya fokus pada

pengembangan satu aspek kepribadian tertentu secara terpisah dan parsial (Aunurrahman, 2022:4). Dengan demikian, pembelajaran berperan penting dalam membentuk perilaku siswa dan lebih mengedepankan pengembangan aspek kepribadian mereka.

Komunikasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Dalam proses ini, kemampuan berkomunikasi yang efektif harus terus dikembangkan, baik antara guru dan siswa maupun di antara sesama siswa, dengan mengedepankan sikap saling menghargai. Sayangnya, kebiasaan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman sering kali kurang mendapat perhatian dari guru, karena dianggap sebagai hal yang rutin dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk mengembangkan kemampuan ini dengan optimal, dibutuhkan pelatihan yang terarah dari guru. Kebiasaan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain perlu ditanamkan agar dapat berkembang secara berkelanjutan. Kebiasaan saling menghargai yang diterapkan di dalam kelas secara konsisten akan menjadi bekal berharga bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Aunurrahman, 2022:7). Dalam konteks ini, kemampuan siswa akan terus dilatih, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan sosial di luar lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk membimbing dan memfasilitasi siswa, membantu mereka mengenali kekuatan serta potensi yang dimiliki. Dengan memberikan motivasi, diharapkan siswa akan terdorong untuk berusaha dan belajar secara maksimal, sehingga dapat mencapai keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk mencapai hal ini, langkah pertama yang harus diambil oleh guru adalah mengenal siswa dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu.

Guru perlu memahami secara mendalam tentang bakat, minat, motivasi, harapan siswa, serta berbagai dimensi kepribadian mereka. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk bersikap terbuka dan sabar. Dengan pendekatan yang jernih dan rasional, guru dapat lebih mudah memahami kebutuhan siswa (Aunurrahman, 2022:13). Hal ini berarti bahwa guru harus mampu menggali apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar, sehingga kerjasama antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik dan lancar.

Pembelajaran dipahami sebagai aktivitas terencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan berbagai komponen yang saling terkait antara individu dan lingkungannya (Mamonto dkk, 2023:80). Proses pembelajaran bertujuan untuk mengubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, serta siswa yang tidak memiliki pengetahuan menjadi siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai (Aunurrahman, 2022:33). Dengan demikian, pembelajaran tersebut akan membuka wawasan siswa dan memperluas cara berpikir mereka dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa selama proses belajar. Tujuan utamanya adalah mencapai perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan siswa. Selain itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru yang memanfaatkan berbagai sumber belajar lainnya sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk perubahan sikap dan pola pikir.

B. Hakikat Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa pertemuan tatap muka dengan orang lain. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dengan cara yang produktif dan ekspresif. Dalam proses ini, penulis diharapkan menguasai kosakata dan struktur kalimat dengan baik, sehingga karya tulisnya

dapat dipahami oleh pembaca (Hasriani, 2021:51). Dengan demikian, menulis bukan hanya sekedar kegiatan berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak, melainkan juga merupakan sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk simbol bahasa tulis yang dapat diakses dan dibaca oleh orang lain.

1. Pengertian Menulis

Salah satu keterampilan komunikasi yang penting adalah menulis, yang merupakan proses mengungkapkan pikiran, perasaan, atau informasi melalui tulisan. Dalam menulis, kita menggunakan simbol atau huruf untuk merepresentasikan bahasa yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi yang tidak langsung, tidak seperti interaksi tatap muka. Selain itu, menulis juga bersifat produktif dan ekspresif.

Di era modern ini, keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Menulis tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga merupakan ciri khas dari individu atau masyarakat yang terpelajar (Tarigan, 2018:4). Dengan demikian, menulis memainkan peran penting dalam komunikasi yang produktif.

Menulis adalah proses menggambarkan atau menciptakan simbol-simbol grafis yang merepresentasikan suatu bahasa yang dipahami oleh penulis. Hal ini memungkinkan orang lain untuk membaca dan mengerti simbol-simbol tersebut, asalkan mereka juga memahami bahasa yang dimaksud. Lebih dari itu, menulis merupakan suatu cara untuk mengekspresikan berbagai nuansa dari ekspresi bahasa itu sendiri (Tarigan, 2018:22). Dengan kata lain, melalui tulisan, seseorang dapat menyalurkan emosinya secara langsung.

Keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki dalam berkomunikasi, baik dalam berbicara, membaca, maupun mendengarkan. Untuk menguasai keterampilan ini, seseorang memerlukan latihan, pemikiran yang matang, kreativitas, serta penguasaan tata bahasa yang baik. Selain itu, penting juga untuk menyadari topik dan

latar belakang yang akan dijadikan bahan tulisan (Sukma dan Puspita, 2023:32). Melalui tulisan, komunikasi dapat terjalin secara tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa menghadapi orang lain secara langsung. Ini adalah aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam proses menulis, penulis perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan struktur bahasa dan kosa kata dengan baik. Keterampilan ini tidak akan muncul begitu saja; ia memerlukan latihan dan praktik yang konsisten (Sukma dan Puspita, 2023:32-33). Dengan demikian, kemampuan menulis harus diasah secara berkelanjutan agar orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan.

Menulis juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain, menggunakan bahasa tulis sebagai media. Proses menulis adalah kegiatan kreatif yang menyalurkan ide-ide dalam bentuk tulisan, dengan tujuan tertentu, seperti untuk memberi informasi, menyampaikan opini, atau menghibur (Dalman, 2018:3). Lebih dari itu, menulis merupakan transformasi dari pikiran, impian, atau perasaan menjadi simbol, tanda, atau tulisan yang bermakna (Dalman, 2018:7). Dalam konteks ini, menulis adalah cara untuk mengekspresikan emosi yang ada di dalam diri kita, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dinikmati oleh pembaca.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi dari kemampuan dan keterampilan berbahasa yang biasanya dikuasai terakhir oleh para pembelajar bahasa, setelah mereka menguasai kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis cenderung lebih sulit dikuasai, bahkan oleh para penutur asli. Hal ini terjadi karena menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur bahasa dan juga elemen di luar bahasa itu sendiri yang akan membentuk sebuah tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar,

2018:248). Dari sini, bisa diartikan bahwa keterampilan menulis berasal dari proses mendengar dan membaca sumber-sumber lain, yang memberi inspirasi kepada penulis untuk berkarya.

Kemampuan menulis adalah kemampuan, kecakapan, dan seluruh usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan yang baik. Kemampuan ini dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif, namun sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis, semua komponen yang berkaitan dengan tulisan dituntut untuk dikuasai.

2. Tujuan Menulis

Menulis memiliki berbagai tujuan yang penting. Di antaranya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca, menghibur, dan mengubah perspektif mereka melalui karya yang disajikan. Selain itu, menulis juga memungkinkan penulis menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, sehingga pembaca dapat memahami maksud di balik tulisan tersebut.

Dengan menulis, seseorang dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan mengembangkan berbagai gagasan yang memerlukan penalaran yang sistematik. Kegiatan menulis juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan, karena saat menulis, seseorang akan memanfaatkan pikirannya untuk berpikir secara terstruktur. Hal ini dapat melatih cara berpikir yang lebih tajam dan efisien, sehingga memunculkan ide-ide segar yang nantinya dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Selain itu, menulis juga mendorong pemikiran kritis, memungkinkan kita untuk menikmati dan merasakan berbagai hubungan, memperdalam persepsi, serta memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan menulis, siswa dapat mengorganisir pengalaman mereka dan mengungkapkan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan, sekaligus mempelajari cara menulis yang baik (Tarigan, 2018:22-23).

Peran menulis dalam perkembangan pengetahuan siswa di dalam kelas sangat signifikan. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih

kemampuan berpikir cepat, terlepas dari mata pelajaran yang dipelajari. Berikut adalah beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2018:9):

- a. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan penulis.
- b. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas.
- c. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- d. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas. Selain itu ditinjau dari sudut kepentingan, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut (Dalman, 2018:13-14):

1) Tujuan penugasan

Secara umum, para pelajar menulis karangan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga pendidikan. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan bebas.

2) Tujuan estetis

Sebaliknya, para sastrawan biasanya menulis dengan tujuan menciptakan keindahan estetis dalam karya seperti puisi, cerita pendek, atau novel. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar memperhatikan pilihan kata atau diksi serta gaya bahasa yang digunakan. Kemampuan penulis dalam memainkan kata menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan estetis dalam tulisannya.

3) Tujuan penerangan

Teks berita merupakan salah satu jenis tulisan yang disajikan melalui media massa dengan tujuan memberikan penerangan. Tujuan utama penulis berita adalah menyampaikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis perlu mampu memberikan beragam informasi yang dibutuhkan oleh pembaca, mencakup aspek politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4) Tujuan pernyataan diri

Pernyataan suatu peristiwa atau fakta sering kali diwujudkan dalam bentuk tulisan informatif, seperti teks berita. Dengan demikian, penulisan teks berita memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menyampaikan informasi faktual kepada publik secara objektif dan sistematis.

5) Tujuan kreatif

Menulis sejatinya selalu berkaitan dengan proses kreatif, terutama dalam menciptakan karya sastra, baik itu puisi maupun prosa. Menulis perlu memanfaatkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dari penokohan, penggambaran setting, hingga aspek-aspek lainnya.

6) Tujuan konsumtif

Tulisan kadang-kadang disusun dengan tujuan untuk dijual dan dinikmati oleh pembaca, di mana penulis lebih memfokuskan diri pada kepuasan pembaca. Dalam hal ini, penulis cenderung memiliki orientasi bisnis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan, keterampilan, serta segala daya dan usaha yang dilakukan seseorang untuk menciptakan sebuah tulisan. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif, dan proses menulis itu sendiri sangat kompleks karena melibatkan berbagai komponen yang berkaitan dengan tulisan.

3. Manfaat Menulis

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh melalui kegiatan menulis. Menurut Tarigan (2018:22) mengatakan manfaat menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, mendorong kita untuk berpikir secara kritis memudahkan daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman dalam menulis. Selain itu manfaat dalam menulis menurut Graves (Chaer, 2019:4-5) menerangkan ada beberapa, yaitu.

a. Menulis mengembangkan kecerdasan

Menulis merupakan suatu aktivitas kompleks karena pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara berurutan dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan melalui unsur-unsur Bahasa sehingga tulisan mudah dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan. Untuk dapat menulis seorang penulis memerlukan kemauan dan kemampuan, yaitu :

- 1) Mendengar, melihat dan membaca yang baik
- 2) Memilah, memilih, mengolah, mengorganisasikan dan menyimpan informasi yang diperolehnya secara kritis dan sistematis
- 3) Menganalisis sebuah persoalan dari berbagai perspektif
- 4) Memprediksi karakter dan kemampuan pembaca
- 5) Menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami

Kemampuan menulis adalah berpikir untuk menumbuh kembangkan kemampuan sekaligus mengasah daya piker dan kecerdasan seorang yang mau belajar menulis. Dalam menulis terdapat sembilan proses berpikir, yaitu mengingat, menghubungkan, mengorganisasikan, membayangkan, memprediksi, memonitor atau memantau, menggeneralisasikan, menerapkan dan mengevaluasi dalam tulisan telah cukup memadai, memiliki hubungan sehingga membentuk satu kesatuan tulisan yang sistematis dan logis, dengan penataan Bahasa yang mudah dipahami dan menarik Cunningham (Chaer, 2019:5).

b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas

Setiap penulis harus memiliki daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi. Dengan mencari, menemukan, dan menata sendiri bahan atau informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan topik yang akan ditulis dengan mempelajari, membaca, dan memilih sumber serta menyistematiskan hasil baca. Dengan demikian dapat membuat tulisan dengan jelas dan menarik. Dengan mencari cara untuk memulai dan

mengakhiri tulisan dengan nyaman dan selalu berlatih agar dapat menumbuh kembangkan daya inisiatif dan kreativitas seorang penulis.

c. Menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian

Penulis sangat memerlukan keberanian saat menulis, dengan berani menunjukkan pemikirannya berupa perasaan, cara pikir, dan gaya tulis, serta menawarkan hasil tulis kepada orang lain. Dengan keberanian itu terdapat konsekuensi dari penilaian atau tanggapan dari pembaca. Dari tanggapan pembaca, penulis dapat memperbaiki kemampuannya dalam menulis.

d. Menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi. Penulis didorong untuk mencari, mengumpulkan, menyerap, dan mempelajari informasi yang diperlukan dari berbagai sumber. Dalam menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan menulis mempunyai berbagai manfaat yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu untuk mendorong seseorang berpikir secara kritis, menambah kepercayaan diri meningkatkan kecerdasan dalam menulis serta untuk mengumpulkan informasi

C. Teks Berita

Berita adalah sebuah informasi penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting dan menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak. Berita bisa didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak fakta fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang membaca berita tersebut (Suherdiana, 2020:31). Artinya berita merupakan suatu masalah yang benar-benar terjadi dan disampaikan ke khalayak umum untuk didengarkan dan liat.

1. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan bentuk laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi baru baru ini atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa. Dengan

kata lain berita adalah fakta menarik atau sesuatu hal yang penting yang disampaikan pada masyarakat orang banyak melalui media (Chandra dkk, 2016:12). Berita juga merupakan fakta ataupun opini yang membuat banyak orang merasa tertarik untuk mengetahuinya. Berita dapat diperoleh dengan berbagai media seperti koran, surat kabar, televisi, internet dan lain-lain. Pada saat ini, media yang paling sering digunakan untuk memperoleh berita adalah internet (Rofiqi, 2017:26). Dalam hal ini berita tersebut harus menarik perhatian orang banyak dan disiarkan melalui berbagai media informasi yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa berita merupakan teks yang mengungkapkan informasi tentang peristiwa maupun kejadian yang telah atau sedang terjadi, yang sedang hangat diperbincangkan. Sebuah berita yang menarik dan sedang menjadi pembicaraan dapat dijumpai melalui banyak media cetak seperti media sosial, televisi, koran dan lain sebagainya.

2. Unsur-unsur Teks Berita

Menulis teks berita harus memuat unsur-unsur penting agar berita yang dibuat tidak hanya asal-asalan melainkan sesuai dengan unsur yang ada. Menurut (Muhtadi, 2020:136) penelitian berita secara umum dibuat dengan mengacu pada rumusan 5W +1H, artinya berita yang baik adalah berita yang komprehensif yakni berita yang mencakup semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

Teks berita mempunyai enam unsur yang membangunnya, yaitu *What* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa) *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) yang disingkat menjadi ADIKSIMBA atau 5W + 1H.

Unsur adiksimba dalam teks berita bertujuan untuk memudahkan penerimaan berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan adiksimba bertujuan agar tidak mengaburkan makna kebenaran yang terkandung di dalam sebuah berita. Menurut Maula dkk, (2024:10-11) adapun unsur adiksimba pada penulisan berita:

a. Apa (*What*);

Unsur ini menerangkan inti dari peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita. Pada unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari what atau apa dapat diawali dengan pertanyaan “apa berita yang dibicarakan?” “apa yang terjadi?” “apa yang melatarbelakangi kejadian tersebut terjadi?” atau “apa penyebab kejadian tersebut?” dan lain – lain.

b. Di mana (*Where*);

Unsur ini menentukan lokasi peristiwa atau yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dan memberikan konteks spasial pada berita. Pada unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari where atau dimana dapat diawali dengan pertanyaan “dimana peristiwa tersebut terjadi?”

c. Kapan (*When*);

Unsur ini menjelaskan informasi tentang waktu dan memberikan dimensi kronologis pada berita. Pada unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari when atau kapan dapat diawali dengan pertanyaan “kapan peristiwa tersebut terjadi?”

d. Siapa (*Who*);

Unsur ini menjelaskan tentang identifikasi individu atau kelompok yang relevan dengan berita. Pada unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari who atau siapa dapat dimulai dari beberapa pertanyaan seperti “siapa pelaku utama kejadian tersebut?” atau “siapa saja korban yang terlibat?”. e.

e. Mengapa (*Why*);

Unsur ini menjelaskan tentang alasan atau penyebab di balik suatu kejadian. Pada unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari why atau mengapa dapat dimulai dari pertanyaan “mengapa hal tersebut dapat terjadi?”. f.

f. Bagaimana (*How*);

Unsur ini memberikan gambaran tentang proses atau cara peristiwa terjadi. Pada unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari How atau

bagaimana dapat dimulai dari pertanyaan “bagaimana kronologi kejadian tersebut dapat terjadi?”.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan unsur-unsur teks berita ialah *5W+1H* (*what*) apa, (*who*) siapa, (*where*) dimana, (*when*) kapan, (*why*) mengapa, dan (*how*) bagaimana. Unsur-unsur tersebut harus ada dalam setiap pembuatan teks berita dan tidak boleh ada yang terlupakan karena, keenam unsur tersebut saling berkaitan

3. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita mempunyai peran penting dalam sebuah teks berita. Hal tersebut karena struktur berita dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi utuh. Sebuah berita bertujuan untuk menyampaikan informasi teraktual kepada masyarakat. Agar informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tentunya harus memiliki urutan atau struktur yang sistematis dan lengkap sebagai kerangka untuk membentuk teks berita sehingga tidak menimbulkan pertanyaan di benak pembaca (Maula dkk, 2024:11).

Struktur berita dikenal sebagai piramida terbalik yang terdiri dari empat bagian, yaitu judul berita (headline) yang menyampaikan kata kunci yang mewakili seluruh isi teks berita, teras berita (lead) yang menyampaikan informasi sangat penting, tubuh berita (body) yang berisi berita yang penting, dan ekor berita yang menyampaikan berita yang kurang begitu penting. Berikut struktur teks berita (Maula dkk, 2024:12-15) :

a. Judul Berita

Judul berita merupakan rangkuman dari isi keseluruhan berita dalam beberapa kata yang singkat, namun juga menarik. Contoh : Resmi! Gaji PNS dan Karyawan Swasta Naik Mulai Tahun Depan

b. Teras Berita

Teras berita disampaikan di awal berita yang merupakan bagian penting yang berisi unsur *5W+1H* (*what, where, when, who, why*, dan *how*), minimal mengandung 4 unsur (*what, where, when, who*), dan unsur lainnya dijelaskan di tubuh berita.

c. Tubuh Berita (*Body*)

Tubuh berita disampaikan di bagian Tengah berita yang merupakan kelanjutan isi berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

d. Ekor Berita

Ekor berita disampaikan di akhir berita yang merupakan kesimpulan berita yang tidak terlalu penting ditempatkan dalam berita. Jika dihilangkan bagian ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pokok bahasan berita tersebut. Berdasarkan keterangan di atas struktur teks berita terbagi menjadi empat yaitu judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita

4. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Teks Berita Saat menyampaikan informasi kepada khalayak umum, sebuah berita harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kaidah kebahasaan dalam teks berita biasanya ditandai dalam bentuk kata-kata atau kalimat kalimat dengan menunjukkan kekhasan teks berita. Menurut Maula dkk, (2024:15-17) berikut kaidah kebahasaan dalam teks berita:

a. Penggunaan kata baku

Kata baku merupakan suatu kata yang penggunaannya sudah sesuai ejaan dan aturan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kata baku dapat digunakan dalam menyajikan teks berita, baik lisan maupun tulisan agar pembaca dapat memahami dengan benar tentang kata baku.

b. Kalimat langsung dan tidak langsung

Penggunaan kalimat ini difungsikan sebagai penyampaian informasi berdasarkan data yang akurat. Kalimat langsung banyak ditemui pada teks berita dengan ditandai dengan tanda petik (“.....”). Pada proses peliputan sebuah berita, informasi dari narasumber didapat secara langsung. Informasi tersebut dapat ditulis secara langsung tanpa merubah suatu apapun dengan menggunakan tanda petik (“.....”). Kalimat langsung dalam teks berita berguna untuk menegaskan keaslian dan

kemutakhiran informasi. Kalimat tidak langsung menyampaikan isi atau maksud yang dikatakan oleh orang ketiga yang telah dibahasakan kembali. Kalimat tidak langsung mengubah kutipan langsung menjadi laporan tanpa tanda petik, biasanya menggunakan kata seperti menyatakan, menjelaskan, menuturkan, menambahkan, dll.

Contoh kalimat langsung

“Hujan deras disertai angin kencang diperkirakan akan melanda wilayah dan sekitarnya hingga akhir pekan.”

Contoh kalimat tidak langsung

Menteri Pendidikan menyatakan bahwa kurikulum baru akan diterapkan mulai tahun depan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kongjungsi temporal

Untuk mengetahui aktual atau tidaknya sebuah informasi, dapat ditandai dengan konjungsi temporal. Konjungsi merupakan kata yang bersifat menghubungkan dua satuan bahasa. Sedangkan temporal berarti penunjukan waktu atau berkaitan dengan waktu. Dengan demikian, konjungsi temporal adalah konjungsi yang memuat keterangan waktu yang menghubungkan dua satuan bahasa. Contoh: kemudian, setelah, sejak, akhirnya.

d. Kata keterangan/adverbia

Kata keterangan biasa ditemui dalam berita untuk menjelaskan fenomena yang sedang diberitakan. Adverbia merupakan kata yang menjelaskan atau menerangkan kata verba, adjektiva maupun adverbia lain. Contoh: kemarin, juga, sangat.

e. Verba Pewarta

Verba pewarta merupakan bentuk kaidah kebahasaan yang menjadi salah satu ciri teks berita. Verba pewarta dapat dipahami sebagai kata kerja yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan. Contoh: menjelaskan, mengumumkan, menyampaikan. Berdasarkan keterangan diatas kaidah kebahasaan terbagi menjadi lima yaitu penggunaan kata

baku, kalimat langsung dan tidak langsung, kongjungsi temporal, kata keterangan/adverbia dan verba Pewarta

5. Jenis-jenis Teks Berita

Dalam dunia jurnalistik, berita menurut (Sumandiria, 2016:68) dapat diabagi berdasarkan jenisnya dan digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu elementary, intermediate, advance Berita elementary mencakup pelaporan berita langsung (straight news), berita mendalam (depth news report), dan berita menyeluruh (comprehensive news report).

a. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa.

Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini dituliskan dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why, dan how* (5W+1H).

b. *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan straight news report. Reporter (Wawancara) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri. Dalam sebuah depth report tentang pidato pemilihan calon presiden, reporter akan memasukan pidato itu sendiri dan dibandingkan dengan presiden tersebut beberapa waktu lalu. Jenis laporan ini memerlukan fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

c. *Comprehensive news report* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-sepotong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta setiap hari.

Berdasarkan *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*).

a. *Interpretative news report* lebih dari sekedar straight news dan depth news. Berita interpretative biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah,

atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Laporan interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan mengapa. Misalnya, mengapa wali kota mengeluarkan pertanyaan tersebut.

b. *Feature story report* berbeda dengan *straight news*, *depth news*, atau *interpretative*. Dalam laporan-laporan berita tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca (*reading experiences*) yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulis dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.

Sedangkan untuk kelompok advance menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).

a. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan pembaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk perkara, suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif laporan utama, bahasa utama, fokus. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu, dan membutuhkan biaya peliputan cukup besar.

b. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam pelaporan investigative, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan Pelaksanaanya sering ilegal atau tidak etis.

c. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah intitusi yang diuji depan sidang umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan

berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. Para penulis editorial bukan berkerja untuk dirinya sendiri. Melainkan untuk sebuah surat kabar, majalah atau stasiun radio. Kadang-kadang mereka merasakan dirinya sebagai petugas informasi (*public information officer*) pada masa perang yang sering tidak yakin sejauh mana mereka harus memberikan informasi kepada para petugas informasi, penulis editorial mungkin akan diberi intruksi sebelum menulis.

Berdasarkan pendapat di atas jenis-jenis teks berita terdiri dari *straight news report, depth news report, comprehensive news report, interpretative news report, feature story report, depth reporting, investigative reporting, editorial writing* kedelapan jenis teks berita tersebut memiliki keunikan masing-masing.

D. Pembelajaran Menulis Teks Berita

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik lisan maupun tulisan (Samosir, 2018). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pemahaman mengenai teks berita. Teks berita merupakan sebuah teks yang menyampaikan informasi faktual mengenai berbagai hal atau peristiwa yang sedang menjadi sorotan masyarakat. Teks ini biasanya disiarkan melalui media elektronik maupun media cetak, seperti televisi, radio, koran, dan majalah. Dalam menulis teks berita, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Perencanaan menulis teks berita

Proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran penulisan teks berita, dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ditetapkan bila direncanakan dengan baik oleh guru sebagai pengajar dan pendidik. Dalam tahap perencanaan ini, terdapat rangkaian langkah-langkah yang disusun untuk menjadi pedoman dalam mencapai hasil yang diharapkan pada akhir pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting yang mencakup penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya harus merujuk pada tuntutan kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan situasi, kondisi, dan potensi yang ada di sekolah. Hal ini tentunya akan memengaruhi model dan isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai, melalui analisis kebutuhan dan penyusunan dokumen yang lengkap. Selanjutnya, langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (Ananda, 2019:4). Dalam proses perencanaan, pola pikir diarahkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Banghart dan Trull, perencanaan adalah langkah awal dari semua proses yang bersifat rasional dan diwarnai oleh optimisme, yang didasari oleh keyakinan bahwa berbagai tantangan dapat diatasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan memiliki empat unsur penting. Keempat unsur tersebut meliputi: tujuan yang ingin dicapai, strategi untuk mencapainya, sumber daya yang mendukung, dan implementasi dari setiap keputusan yang diambil. Perencanaan merupakan proses penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana pembelajaran yang baik harus disusun dengan mudah dan tepat sasaran, serta harus selaras dengan target pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

2. Pelaksanaan menulis teks berita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh guru untuk mewujudkan tujuan dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi, melainkan sebuah proses di mana guru berperan membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik agar mampu memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Gage, sebagaimana dikutip oleh Ananda (2019:6), pembelajaran adalah peran yang

dijalankan pengajar dalam memfasilitasi terjadinya proses sekaligus hasil belajar pada peserta didik. Sejalan dengan itu, Joyce dan Weil menjelaskan pembelajaran sebagai suatu proses kolaboratif antara pengajar dan peserta didik, di mana keduanya berinteraksi dalam lingkungan yang memuat serangkaian nilai serta keyakinan yang mendukung penyatuan pandangan tentang realitas kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan terpadu yang menekankan peran aktif guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran umumnya melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-instruksional, tahap instruksional, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membentuk suatu alur yang sistematis agar pembelajaran berjalan efektif.

a. **Tahap Pra-Instruksional**

Tahap pra-instruksional merupakan tahap awal atau persiapan sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Tahap ini berperan penting dalam menyiapkan siswa secara mental maupun fisik agar siap mengikuti pembelajaran. Menurut Nabillah dan Abadi (2022:232), pada tahap ini guru dapat melakukan berbagai upaya, seperti menciptakan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, membangun kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis, mengajukan pertanyaan terkait pelajaran sebelumnya, menunjukkan manfaat dari materi yang akan dipelajari, hingga mendorong siswa mengemukakan pengalaman yang relevan. Semua langkah tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kondisi belajar yang kondusif, sekaligus menggugah perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

b. **Tahap Instruksional**

Tahap instruksional merupakan tahap inti dari proses pembelajaran, yakni saat terjadinya interaksi belajar mengajar yang sesungguhnya. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, sekaligus melaksanakan kegiatan yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ilhaq dan

Kurniawan (2022:796) menyebutkan bahwa dalam tahap instruksional guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa agar mereka memahami capaian yang harus diraih setelah proses pengajaran selesai. Dengan demikian, tahap ini menjadi pusat kegiatan pembelajaran, di mana siswa diarahkan untuk memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil belajar siswa guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut untuk memperbaiki kelemahan dan mengoptimalkan proses pembelajaran berikutnya. Adisel dkk. (2022:301) menegaskan bahwa tahap evaluasi dan tindak lanjut sangat penting, karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam merancang perbaikan dan pengembangan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, sementara tindak lanjut menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dengan melalui ketiga tahapan tersebut, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tahapan ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam mengelola kelas, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

3. Faktor penghambat menulis teks berita

Menulis teks berita dan memahami materi teks berita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang berdampak langsung pada pendidik dan peserta didik. Pada umumnya,

faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII tidak jauh berbeda dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar secara umum. Menurut Dimyati & Mudjiono (2016:236), masalah belajar yang dihadapi pendidik dan peserta didik berasal dari dua sumber utama, yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Sementara itu, Syah (dalam Gantini 2019:19-20) mengemukakan bahwa secara global, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap dan minat siswa yang dapat memengaruhi konsentrasi pada saat belajar menulis teks berita.
- a. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti suasana rumah, dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan lingkungan sosial.
- b. Faktor pendekatan belajar, yaitu strategi dan metode belajar yang digunakan siswa dalam memahami dan memproduksi teks berita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran menulis teks berita dan materi teks berita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor internal dan eksternal ini, termasuk kondisi keluarga dan masyarakat, turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai hambatan tersebut sangat penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita secara tepat dan sesuai kaidah.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dipandang memiliki sumbangsih pada penelitian yang akan dikaji berikutnya. Penelitian relevan dilakukan sebagai rujukan untuk menciptakan penelitian yang tepat dan memberikan kontribusi pada bidangnya. Adapun tujuan relevan

yang sesuai dengan judul penelitian "Pembelajaran Menulis Teks Berita Di Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Pontianak (Studi Kasus)" Yaitu :

1. Penelitian oleh Hadiana dan Latifah (2018) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning pada Peserta Didik Kelas XII SMK" menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas keterampilan menulis teks berita sebagai objek kajian. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan metode pembelajaran. Dalam penelitian penulis, tidak digunakan metode khusus seperti CTL, melainkan hanya melakukan pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang terjadi secara natural di kelas, termasuk hambatan yang dialami siswa dan upaya guru dalam mengatasinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2022) dengan judul "Pembelajaran Menulis Teks Berita (Studi Kasus di Kelas VIII F SMP Negeri 2 Gedangsari Tahun Pelajaran 2020–2021)" memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di tingkat SMP. Persamaan yang mencolok terdapat pada aspek kajian, yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, penggunaan media, serta bentuk evaluasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, keduanya juga membahas mengenai kendala atau penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Namun, perbedaan mendasar terletak pada pendekatan pembatasan masalah. Dalam penelitian Pamungkas, pembatasan masalah tidak dijelaskan secara gamblang, sedangkan penulis secara tegas menetapkan batasan untuk fokus pada proses pembelajaran, kendala siswa, serta strategi guru dalam mengatasi kendala tersebut.

3. Penelitian oleh Nisa Nur Anisa Wara (2024) dengan judul “Pembelajaran Menulis Surat Dinas (Studi Kasus di Kelas VII SMP Mujahidin Pontianak)” memiliki relevansi dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks pada jenjang SMP kelas VII. Persamaan di antara kedua penelitian ini terletak pada aspek kajian yang mencakup peran guru dalam menyampaikan materi, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaan mendasar terletak pada jenis teks yang dikaji. Penelitian pertama berfokus pada pembelajaran menulis surat dinas yang bersifat formal dan administratif, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penulisan teks berita yang bersifat informatif dan berstruktur jurnalistik. Perbedaan lainnya juga terlihat dari latar institusi, di mana penelitian pertama dilakukan di sekolah swasta, sedangkan yang kedua dilakukan di sekolah negeri.

